

## Masalah menyusui yang lain dan solusinya

Masalah	Pencegahan dan solusinya
Bayi yang menolak payudara	<p style="text-align: right;"><b>Solusinya</b></p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Selalu memeriksa payudara dengan hati-hati.</li><li>2. Letakkan bayi dalam posisi yang benar dan sering menyusui.</li><li>3. Mengobati pembengkakan bila ada.</li><li>4. Menghindari memberikan anak botol atau kempengan.</li><li>5. Sebelum memberikan payudara, tunggu anak sudah benar-benar bangun dan mau mengisap.</li><li>6. Membujuk mulut bayi dengan puting hingga bayi membuka mulut untuk melekat ke payudara.</li><li>7. Jangan membatasi durasi menyusui.</li><li>8. Bila bayi tidak mau mengisap, jangan dipaksakan lebih dari beberapa menit.</li><li>9. Mencegah menekan bagian badan yang mungkin terasa sakit waktu menyusui (karena forseps, vakum ekstraktor atau patah tulang).</li><li>10. Gunakan cangkir atau sendok teh untuk memberikan susu yang sudah diperah .</li></ol>

<p><b>Bayi prematur dan berat badan kurang waktu lahir</b></p>	<p style="text-align: right;"><b>Solusinya</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mendorong hubungan erat - Metoda Kangaru – antara ibu dan anak,</li> <li>2. Menggunakan cangkir atau sendok teh untuk memberikan ASI,</li> <li>3. Mendorong ibu untuk segera menyusui,</li> <li>4. Pertimbangkan kemampuan untuk mengisap lebih penting daripada berat badan bayi karena itu bukan indikator tepat bayi bisa mengisap.</li> </ol>
<p><b>Bibir sumbing</b></p>	<p style="text-align: right;"><b>Solusinya</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberi tahu ibu kepentingan ASI untuk bayinya,</li> <li>2. Usaha untuk menutup celah atau sumbing bibir agar bayi dapat memegang puting dan areola dalam mulutnya waktu menyusui (jari ibu atau plak gigi yg khusus - obturator), kadang-kadang payudara ibu menutup celah itu.</li> <li>3. Memerah susu dan memberikan kepada anaknya menggunakan cangkir atau sendok teh</li> </ol>
<p><b>Bayi dengan masalah syaraf</b></p>	<p style="text-align: right;"><b>Solusinya</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mempraktekkan posisi Dancer's hand</li> <li>2. Memberikan anak ASI menggunakan cangkir atau sendok teh,</li> <li>3. Menggunakan posisi sepak bola Amerika..</li> </ol>
<p><b>Bayi yang sakit</b></p>	<p style="text-align: right;"><b>Solusinya</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan memberikan ASI selama dan setelah bayi sakit (penggantian zat gizi)</li> </ol>
<p><b>Alasan Medis tertentu untuk memberikan anak makanan lain dari ASI</b></p>	<p style="text-align: right;"><b>Solusinya</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anak mengalami galaktosemia – Phenylketonuria,</li> <li>2. Berat badan bayi kurang dari 1000 gram atau sangat prematur dibawah 32 minggu gestasi,</li> <li>3. Bayi mengalami dehidrasi berat.</li> </ol>

<p><b>Ibu dan bayi terpisah (Ibu bekerja)</b></p>	<p style="text-align: right;"><b>Solusinya</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Selalu membawa bayi,</li> <li>2. Menyusui waktu istirahat,</li> <li>3. Memerah susunya.</li> </ol>
<p><b>Ibu terinfeksi HIV</b></p>	<p style="text-align: right;"><b>Solusinya</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjelaskan risiko</li> <li>2. Melakukan konseling mengenai berbagai pilihan memberikan makanan, dalam konteks AFASS (diterima, layak, terjangkau, aman dan berkelanjutan),</li> <li>3. Mendukung ibu dengan cara pilihan memberi makanan.</li> </ol>
<p><b>Ibunya meninggal</b></p>	<p style="text-align: right;"><b>Solusinya</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Cari ibu lain/ibu susu yang sedang menyusui atau sudah pernah menyusui untuk menyusui anak tersebut,</li> </ol> <p>Cat. : Menyusui dalam kebanyakan kasus dapat diinisiasi oleh wanita yang sudah pernah menyusui.</p>
<p><b>ASI produksi rendah</b></p>	<p style="text-align: right;"><b>Solusinya</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan frekuensi dan durasi menyusui: lebih mengisap, lebih banyak produksi susu ibunya..</li> </ol>
<p><b>Obat-obatan</b></p>	<p style="text-align: right;"><b>Solusinya</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menghindari obat-obatan sebisa mungkin,</li> <li>2. Minta nasehat dari staf yang melakukan pengobatan/tenaga kesehatan</li> <li>3. Meningkatkan kesadaran mengenai ASI diantara dokter-dokter dan keperluan untuk memberikan obat dengan kontra-indikasi.</li> </ol>